BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian dalam penyusunan proposal metodologi ini, Penelitian dilakukan oleh penulis di salah satu desa tepatnya di Kantor Kepala Desa Satria Jaya Alamat: Jl. Desa Satria Jaya No.1. Kelurahan Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi Kode Pos: 17510. Waktu penelitian yang digunakan kurang lebih 3 bulan, sesuai jadwal penelitian pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Feb-24				Maret -24				Apr-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan BAB I,II,III												
4	Seminar Proposal												
5	Observasi Awal												
6	Pengajuan Izin Penelitian												

No	Kegiatan	Mei – 24				Juni-24				Juli-24				Agustus-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Persiapan Instrumental Penelitian																
8	Pengumpulan Data																
9	Pengelolaan Data																
10	Analisis dan Evaluasi																
11	Penulisan Laporan																
12	Seminar Akhir Penelitian																

Sumber : Penulis (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Beikut adalah jenis jenis penelitian menurut Tumurang (2023:15) :

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih fokus pada analisis. Dibandingkan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih menekankan proses dan makna. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian pada

fakta di lapangan. Peran landasan teori sangat penting untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

2. Penelitian Kuantitatif

Berikutnya dalam jenis-jenis penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini menyelidiki secara menyeluruh sebuah fenomena dengan menerapkan metodologi investigasi yang terstruktur dengan mengumpulkan keterangan-keterangan yang dapat diperkirakan dengan menggunakan wawasan, matematika dan pencatatan. Pemeriksaan kuantitatif berarti menumbuhkan hipotesis teoritis yang dihubungkan dengan fenomena-fenomena alam.

3. Penelitian Eksperimen

Sesuai dengan namanya, eksperimen adalah penelitian yang bersifat coba-coba. Jika Anda menganut istilah eksperimen itu sendiri mungkin sudah menjadi hal yang wajar. Sejak sekolah dasar, istilah eksperimen sudah diperkenalkan. Misalnya eksperimen pembuatan roket dari botol bekas dan lain-lain.

4. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif akan memberikan gambaran yang jelas dan detail tentang suatu populasi atau fenomena. Penelitian deskriptif menghasilkan data yang bermanfaat untuk memahami dan menjelaskan peristiwa yang terjadi. Data ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti untuk membuat keputusan, merumuskan kebijakan, atau melakukan penelitian lebih lanjut.

5. Penelitian Campuran

Dari definisinya, penelitian campuran mempunyai metode proses penggabungan penelitian bentuk kuantitatif dan kualitatif. Penelitian campuran ini lebih membingungkan dari pada penelitian yang disebutkan di atas, karena penelitian ini mengumpulkan dan memecah informasi serta mencakup unsur-unsur penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pemanfaatan kedua teknik penelitian ini diyakini dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap permasalahan pemeriksaan yang diangkat.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2022:6) Penelitian Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, atau interaksi sosial secara mendalam dan detail. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2020:173) Populasi adalah keseluruhan target penelitian, bisa berupa manusia, nilai, gejala, maupun fenomena yang ingin diteliti. Menurut Suryana (2022:147) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang menjadi perhatian peneliti. Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes.

Menurut Kurniati (2022:56) Populasi merupakan suatu wilayah yang dijumlahkan yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipusatkan dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh wilayah Desa Satria Jaya yang menerima alokasi dana, serta seluruh entitas yang terkait di dalamnya, termasuk pemerintah desa dan segala komponen yang terlibat dalam penyaluran dan penggunaan dana tersebut.

3.3.2 Sampel

Menurut Kusumawati & Yeni (2023:131) Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Unit sample bisa setara dengan unit populasi namun bisa juga tidak sama. Misalnya yang menjadi unit analisis atau populasi yang diteliti adalah anak dibawah tiga tahun atau bayi, maka yang diperhatikan adalah pola makan, maka unit contohnya adalah ibu-ibu atau tokoh orang tua yang mempunyai anak dibawah tiga tahun sejak mengajukan pertanyaan tentang hal tersebut. makanan balita tidak terpikirkan. terus terang kepada anak kecil itu.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Ada empat *probability* sampling menurut Marginingsih dkk (2019:78) yang pertama *Simple random sampling* adalah cara memilih sampel dari populasi secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel, yang kedua *Proportionate stratified random sampling* adalah Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, yang ketiga *Disproportionate stratified* yaitu teknik yang digunakan untuk untuk menentukan jumlah sample bila populasi bersetara tetapi kurang proporsional, dan yang keempat *Cluster Sampling* yaitu sample yang diambil dengan mempertimbangkan wilayah wilayah tertentu.

Sampel yang kedua yaitu non-probability sampling yang berarti Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih. Ada enam non-probability sampling menurut Marginingsih dkk (2019:78) yang pertama *sampling sistematis* yaitu yang diambil berdasarkan urutan dari anggota populasi yang sudah diberi nomor urut, yang kedua *sampling* kuota yaitu sampel dipilih berdasarkan kuota tertentu, yang ketiga Sampling insidental, teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, sampel keempat *Sampling Purposive* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu misalnya penelitian tentang pemasaran maka yang dijadikan sebagai sampel adalah orang yang ahli dalam pemasaran. Sampel inicocok digunakan dalam penelitian kualitatif, sampel kelima Sampling Jenuh, biasa di sebut juga sebagai sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel, sampel keenam *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang semula jumlahnya sedikit semakin membesar seperti bola salju yang terus menggelinding dan lama kelamaan akan menjadi besar.

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penulis hanya melibatkan berbagai desa atau kelurahan yang mewakili variasi kondisi dan praktik pengelolaan dana desa. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, survei, atau analisis dokumen terkait pengelolaan alokasi dana desa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu keadaan yang mempengaruhi keberhasilan Penelitian harus menggunakan teknik yang tepat untuk mengumpulkan informasi. Untuk memanfaatkan sistem atau cara yang sah untuk menangani pengumpulan temuan tinjauan yang diharapkan. Penulis memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi peristiwa sosial, termasuk melihat apa yang diteliti untuk mengumpulkan data dasar, atau data langsung. Dalam pengujian informasi penting, penulis menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Menurut Sugiyono (2019:294) Observasi adalah Sebuah ilmu pengetahuan didasarkan pada observasi, yang mengajarkan peneliti mengenai perilaku dan

signifikansinya. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan fakta melalui observasi langsung.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Kurniati (2022:68) Wawancara langsung adalah salah satu metode pengumpulan data dari orang yang diwawancarai; orang yang diwawancarai dapat diberikan daftar pertanyaan sebelumnya untuk dijawab di lain waktu. Metode ini digunakan ketika jumlah responden sedikit dan peneliti harus melakukan penyelidikan pendahuluan untuk mengidentifikasi topik penelitian atau memperoleh informasi lebih rinci tentang responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Catatan peristiwa masa lalu dapat ditemukan dalam tulisan, lukisan, atau karya seni berskala besar yang dibuat oleh individu. Melalui dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan dokumen seperti laporan dana desa, rencana penggunaan dana desa. Dokumentasi ini akan memberikan gambaran tentang alokasi dana, penggunaannya, dan dampaknya pada pembangunan di tingkat desa.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Kusumawati & Yeni (2023:97) Definisi operasional variabel adalah pengaturan dan cara mengukur variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional variabel ini disusun dalam bentuk matriks yang mencakup nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil pengukuran, dan jenis skala yang digunakan (nominal, ordinal, interval, dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk mempermudah dan menjaga konsistensi dalam pengumpulan data, mengurangi perbedaan interpretasi, serta membatasi cakupan variabel. Berikut ini adalah variabel operasional yang terkait dengan Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel

No	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	Pengelolaan Alokasi Dana Desa	Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Dana Desa, Pengelolaan alokasi dana desa mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemerintah desa guna merencanakan, menerapkan,	1. Tahap perencanaan <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan (perwakilan RT dan RW). • Penyusunan rencana yang difokuskan pada infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan perekonomian.

		<p>mengawasi, serta melaporkan penggunaan dana tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan pengawasan RPJMDesa. <ol style="list-style-type: none"> 2. Tahap pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Transparansi dalam publikasi program dan kegiatan. • Pemberdayaan masyarakat sebagai fokus. • Pengelolaan sumber daya manusia. 3. Tahap penatausahaan <ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan penerimaan dan pengeluaran sesuai prinsip akuntabilitas. • Penggunaan bukti pendukung yang memadai. • Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan. 4. Tahap pelaporan dan pertanggungjawaban <ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan yang sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu. • Kerja sama dalam penyusunan laporan. • Publikasi laporan yang mudah diakses.
2.	Transparansi dan Akuntabilitas	<p>Transparasi : Menurut Edowai dkk (2021:29) Transparansi berarti terbukanya akses bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap suatu informasi seperti peraturan, kebijakan pemerintah dan lainnya yang dapat diakses oleh publik, dapat diartikan bahwa transparansi dibuat agar kebebasan arus informasi yang memadai disediakan untuk dipahami dan dapat diawasi.</p> <p>Akuntabilitas: Hadiwijoyo & Anisa (2019:34) mengartikan akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban seseorang atau unit kerja organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan/kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.</p>	<p>Transparasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan dan memperoleh informasi yang transparan tentang perencanaan, prosedur, penatausahaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. 2. Pertemuan warga desa untuk musyawarah bersama. 3. Transparansi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan. 4. Penyampaian informasi yang terbuka dan bertanggung jawab secara transparan tentang pengelolaan dana desa. <p>Akuntabilitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan dan penyampaian laporan tepat waktu. 2. Penggunaan bukti pendukung yang memadai. 3. Evaluasi rutin pelaksanaan program dan laporan.
3.	Partisipasi Masyarakat	<p>Menurut Najib (2019:34) Partisipasi masyarakat di definisikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemantauan program pembangunan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan usul dan pikiran saat pengambilan keputusan. Kemampuan masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan dan pengelolaan dana desa.

			2. Pengawasan yang dilaksanakan oleh masyarakat 3. Keterlibatan masyarakat dalam merasakan dampak positif dari program pemberdayaan masyarakat.
--	--	--	--

Sumber : Peneliti 2024

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sukawati (2023:15) Teknik analisis data adalah metode serta alat yang digunakan dalam teknik analisis data mengubah data yang belum diproses menjadi pengetahuan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Berikut beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan:

1. Observasi Langsung:
Melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembangunan desa yang menerima pendanaan melalui alokasi dana desa di Desa Satria Jaya, Tambun Utara.
2. Wawancara:
Melakukan wawancara dengan perangkat desa terkait pengelolaan alokasi dana desa, seperti sekretaris desa, bendahara desa, serta mewawancarai masyarakat yang menjadi penerima manfaat dari program alokasi dana desa.
3. Pengumpulan Dokumen:
Mengumpulkan dan meninjau dokumen-dokumen terkait pengelolaan alokasi dana desa, termasuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD), Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dokumentasi kegiatan pembangunan desa, serta data statistik desa.
4. Analisis Data:
Menganalisis data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai pengelolaan dan pemanfaatan alokasi dana desa.
5. Kesimpulan:
Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan.